

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM KULINER DI
KABUPATEN MAJENE PROVINSI SULAWESI BARAT**



**SUGITA UTARI
C0120373**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM KULINER DI
KABUPATEN MAJENE PROVINSI SULAWESI BARAT**



**SUGITA UTARI
C0120373**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

Sri Utami Permata, S.E., M.M
NIP. 198703312019032018

Pembimbing II

Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M
NIP. 199308212022032021

Menyetujui,
Koordinator Program Studi



Erwit, S.E., M.M
NIP: 198909092019031013

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM KULINER DI
KABUPATEN MAJENE PROVINSI SULAWESI BARAT**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**SUGITA UTARI
C0120373**

Telah diuji dan diterima Panitia ujian
Pada tanggal 13 Maret 2025 dan dinyatakan lulus

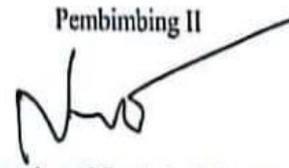
TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Sri Utami Permata, S.E., M.M	Ketua	1) 
2. Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M	Sekretaris	2) 
3. Arlistria Muthmainnah, S.E., M.M	Penguji I	3) 
4. Akbar Azis, S.E., M.M	Penguji II	4) 
5. Dr. Muhammad Shaleh Z,ST.,S.E.,M.M	Penguji III	5) 

Telah disetujui oleh:


Pembimbing I

Sri Utami Permata, S.E., M.M
NIP. 198703312019032018

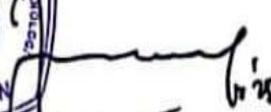

Pembimbing II

Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M
NIP. 199308212022032021

Mengesahkan,

Dean Fakultas Ekonomi




Prof. Dr. Dra. Enny Radiab, M.AB
NIP. 196703251994032001

ABSTRAK

SUGITA UTARI. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, dibimbing oleh Sri Utami Permata, S.E., M.M dan Ibu Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Majene yang sudah terdaftar di kantor dinas koperasi dan UKM Majene yang berjumlah 191. Untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin. Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 65. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene, *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene, Literasi keuangan dan *Financial technology* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial technology*, Pengelolaan keuangan UMKM kuliner

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), memiliki potensi yang besar dalam mempengaruhi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan perekonomian nasional. Perekonomian nasional akan semakin membaik jika UMKM terus bertambah karena dapat mengurangi angka pengangguran sehingga tingkat kemiskinan nasional juga menurun. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (ekon.go.id, 2022). UMKM juga sangat berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat di tingkat kota dan kabupaten di seluruh wilayah Indonesia.

UMKM juga berperan dalam melakukan pemerataan tingkat perekonomian rakyat diberbagai tempat karena UMKM ini dapat dikatakan sebagai alat yang paling tepat dalam menjangkau peningkatan perekonomian dipelosok daerah di Indonesia sehingga masyarakat tidak perlu ke kota untuk memperoleh kehidupan yang layak. UMKM memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada

kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara. UMKM bergerak diberbagai bidang seperti usaha kuliner, usaha fashion, usaha kecantikan, usaha otomotif, dan lain-lain. Namun fokus penelitian saya hanya pada UMKM yang bergerak dibidang kuliner, karena usaha kuliner merupakan salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan dan bisnis ini juga yang paling banyak berkembang disetiap daerah diseluruh indonesia. Perkembangan UMKM di negara Indonesia dapat dilihat dari data statistik tahun 2018 sampai tahun 2022.

Berikut ini adalah data perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

Tabel 1.1
Data UMKM 2018-2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	65,46	66
Pertumbuhan (%)		1,98%	-2,24%	2,28%	1,52%

Sumber: Kadin.id, 2024.

Salah satu kunci, keberhasilan UMKM adalah pelaku usaha memiliki literasi keuangan atau memiliki pemahaman yang cukup dalam mengelola keuangan usaha. Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik. Memiliki

keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengelola keuangannya secara efisien. Jadi pelaku UMKM baik itu secara umum maupun secara khusus pelaku UMKM Kuliner yang ada di Kabupaten Majene harus memiliki literasi keuangan karena dengan memiliki literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang keuangan mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan keuangan usaha yang dimiliki juga akan membaik serta akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang strategis bagi pemilik usaha (Haekal, 2021).

Literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku usaha sebagai kapasitas sumber daya manusia. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia penting karena dengan meningkatnya SDM akan mempengaruhi kecepatan penerapan adopsi teknologi, kemampuan menggali informasi serta daya kreativitas dan inovasi. Dengan meningkatkan kapasitas tersebut maka akan semakin meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat mengangkat mereka dari garis kemiskinan (SU Permata dkk, 2021: 11). Salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan literasi keuangan atau SDM dalam pemberdayaan UMKM adalah meningkatkan akses ke jasa layanan keuangan seperti *financial technology*.

Financial technology (fintech) memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan seperti kemudahan dan kecepatan dalam pembayaran, peminjaman, dan pengiriman contohnya, yaitu ATM, QRIS, *internet banking*,

mobile banking, yang memudahkan kegiatan transaksi untuk pembeli. Menurut data tahun 2020 dari Global Digital Report Data, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 175,4 juta orang, atau lebih dari 64% masyarakat Indonesia dapat mengakses internet. Oleh karena itu, hampir semua aktivitas masyarakat modern menggunakan teknologi karena lebih mudah dan cepat untuk memenuhi kebutuhannya dan juga didorong oleh ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang pelaksanaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk pembayaran yang berlaku mulai 1 Januari 2020. Penerbitan ketentuan ini bertujuan untuk memastikan QRIS dapat diimplementasikan secara nasional dengan baik (Dahniyar Letta Sari, 2022).

Perkembangan teknologi keuangan dan UMKM saat ini memang cukup meningkat, yang dimana UMKM Di Provinsi, Sulawesi Barat pun juga mengalami peningkatan mencapai 20,001 unit UMKM di tahun 2022 (Anastasya, 2023). Salah satu daerah di Sulawesi Barat yang memiliki UMKM yang berkembang tiap tahunnya adalah Kabupaten Majene ada sebanyak 19.110 unit UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM, Perindustrian, dan Perdagangan dengan sektor usaha yang berbeda dan tersebar di 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Majene (Kantor Dinas Koperasi dan UKM, 2023). Pelaku UMKM dikabupaten Majene sendiri sudah ada beberapa yang menggunakan teknologi jasa keuangan seperti QRIS, ATM, dan *mobile banking* dalam transaksi keuangan. Salah satu sektor usaha yang ada di Majene adalah sektor makanan atau kuliner. Bidang kuliner adalah salah satu jenis bisnis UMKM yang paling banyak dijalankan oleh pelaku

usaha karena bidang makanan merupakan bisnis yang cukup menjanjikan karena membutuhkan modal yang tidak terlalu besar dan pastinya setiap hari semua orang membutuhkan makanan, sehingga memiliki peluang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Windayani, T. (2022), ada 193 UMKM kuliner yang ada di Kabupaten Majene. Ini menandakan bahwa terdapat banyak pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Majene. Namun, setelah melakukan observasi awal banyak usaha yang tingkat pertumbuhan laba dan pengembangan UMKM khususnya dibidang kuliner masih belum efektif dilihat dari masih banyaknya UMKM yang tidak berkembang pesat atau hanya jalan ditempat. Faktor yang melatar belakangi kondisi UMKM yang tidak efektif adalah masih kurangnya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Hal ini yang menjadi fokus penelitian yaitu mengukur literasi keuangan dengan melihat tingkat kemampuan dan pemahaman pelaku UMKM Kuliner di Kabupaten Majene dalam mengelola keuangan dan juga memanfaatkan *fintech* dalam layanan jasa keuangan

Penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Dahniyar Letta Sari (2022) tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner di Marelان, penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Marelان, dan secara persial *fintech* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM kuliner di Marelان. Selanjutnya, ada pengaruh yang signifikan

secara simultan antara literasi keuangan dengan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Marelان.

Sejalan dengan oleh Muhammad Akbar S. Kau dkk (2023) tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto), Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* baik, secara persial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Foodcourt Limboto. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan tingkat *financial technology* yang dimiliki pelaku usaha maka semakin baik juga tingkat pengelolaan keuangan UMKM pada Foodcourt Limboto.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Yuniati Yuningsih dkk (2022) tentang pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM sedangkan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha, dan secara simultan literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas dimana hasil dari penelitian terdahulu belum konsisten maka, peneliti perlu mengkaji lebih dalam dan menambah wawasan tentang pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* yang dihubungkan dengan pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dan *financial technology* yang dihubungkan dengan dengan pengelolaan keuangan

UMKM kuliner di Kabupaten Majene. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh semua sektor UMKM khususnya yang bergerak di sektor UMKM kuliner, untuk meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan *financial technology* dalam pengelolaan keuangan usaha. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene?
- 1.2.2 Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene?
- 1.2.3 Apakah literasi keuangan dan *financial technology* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene.

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene.

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM bidang kuliner.

1.4.2 Manfaat praktis

Dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM bidang kuliner dimasa sekarang ini. Sehingga kedepannya pelaku UMKM dapat mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik dan benar serta cepat dan praktis dalam memulai atau sedang menjalankan UMKM.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritik

2.1.1 Literasi Keuangan

1. Pengertian literasi keuangan

Menurut (Selvi et al, 2018) literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya dari rendahnya pendapatan, kesulitan keuangan juga muncul dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan dalam penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Seseorang yang melek secara finansial akan mengantarkan individu ke tingkat kecerdasan finansial tertentu karena kecerdasan finansial umumnya selalu ditunjang dengan pengetahuan yang cukup mengenai aspek-aspek finansial. Individu yang cerdas secara finansial, dapat mengelola aset dan mengumpulkan kekayaan secara lebih efektif tergantung pada tingkat kecerdasan finansial yang dimiliki orang tersebut.

Menurut (Putri, 2021) literasi keuangan merupakan kecakapan seseorang dalam merencanakan dan melakukan pengelolaan keuangannya, dengan tujuan dapat mampu hidup sejahtera, serta memiliki pengetahuan dan keyakinan pada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan juga diartikan sebagai pengetahuan akan keuangan dan bagaimana mengimplementasikannya melalui bentuk keputusan yang diambil dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari setiap, individu pasti akan ada anggaran dan keuangan. Untuk itu setiap orang pastinya perlu memiliki literasi keuangan agar bisa mengambil keputusan dengan skala prioritas dalam mengelola keuangannya serta kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang memadai seiring dengan perkembangannya. Kemampuan penguasaan ilmu dan *skill* literasi keuangan merupakan salah satu faktor penentu kondisi dan kesejahteraan keuangan individu, dan secara tidak langsung memengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat secara umum serta berdampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat maka dari itu, literasi keuangan menjadi dasar yang perlu dipahami dan dikuasai oleh setiap masyarakat (Ardila, I., 2020).

Konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Konsep-konsep keuangan penting bagi seseorang untuk menginvestasikan dan mengelola dananya untuk meningkatkan kekayaan. Konsep yang mudah dipahami untuk pengelolaan keuangan adalah asuransi, kredit, dan apresiasi pada tabungan dan pinjama (Djou, et, al 2019).

2. Mengapa Literasi Keuangan Penting?

Menurut (Selvi et al 2018:7) yang dikutip dalam (Kompas, 2012) kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Memiliki penguasaan ilmu dan skill di bidang keuangan seperti biaya perawatan kesehatan, pajak, investasi, dan memiliki akses ke dalam sistem keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga keuangan dan menghambat kemakmuran, sebab, akses yang luas ke sistem keuangan atau sistem keuangan yang mencakup usaha mikro, masyarakat miskin dan kaum wanita, serta rumah tangga produktif, maka bisa menurunkan perbedaan pendapatan diantara masyarakat.

3. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan memiliki tujuan dan manfaat jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat. Adapun tujuannya yaitu:

- a. Merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil
- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan

Dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus paham akan manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta yakin terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang

dipilih dapat berjalan dengan baik demi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang.

Adapun manfaat literasi keuangan yang besar bagi masyarakat yaitu:

- a. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- c. Mampu bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang diambil.
- d. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Skill dan pengetahuan setiap individu mengenai keuangan tentu berbeda dan terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat Pendidikan, dan tingkat pendapatan. Pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh *The Australia and New Zealand Banking Group Limited* (ANZ, 2015) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah usia, pengetahuan keuangan dan numerik sikap keuangan, pendapatan rumah tangga serta pendidikan dan jabatan. Faktor lain yang dominan mempengaruhi literasi keuangan adalah uang, transaksi, risiko, dan keuntungan (Sofyan & Andrayanti, 2023). Sedangkan menurut (Purnama & Habibi, 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Investasi
- c. Perilaku keuangan

- d. Tingkat pendidikan
- e. Pengalaman kerja

5. Tingkatan Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan yang dikutip oleh (Pusporini, 2020) tingkatan literasi keuangan dibagi menjadi empat bagian:

- a. *Well literate*, yakni memiliki literasi keuangan yang cukup baik dimana, seseorang punya pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Orang-orang dalam level tertinggi literasi keuangan ini juga cenderung memiliki kepercayaan dalam institusi layanan keuangan.
- b. *Sufficient literate*, pada level ini seseorang punya pengetahuan cukup baik mengenai Lembaga keuangan beserta produk dan jasa yang tersedia. Akan tetapi, orang-orang di level ini belum tahu bagaimana menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan tersebut.
- c. *Less literate*, yakni kelompok yang hanya teredukasi tentang Lembaga keuangan beserta produk dan jasa yang disediakan. Namun, mereka belum paham apa manfaat dan risikonya karena ilmu keuangan yang mereka miliki masih paling dasar.
- d. *Not literate*, yakni orang-orang yang benar-benar belum punya pemahaman mengenai Lembaga, produk, dan jasa keuangan.

6. Indikator literasi keuangan

Adapun indikator literasi keuangan menurut (Erna Fatmawati & Banatul Hayati, 2023) adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan; artinya sudah adakah pengetahuan akan hal yang paling mendasar dan paling utama perlu dipahami dalam hal pengelolaan keuangan seperti, pemahaman akan manfaat dari melakukan pengelolaan keuangan bisnis yang sedang dijalankan.
- b. Sikap keuangan; artinya pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara seseorang untuk mengelola uang tersebut dalam sebuah bisnis atau usaha yang sedang dijalankan. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang mengelola keuangan bisnis, yang diukur dengan pernyataan atau opini.
- c. Perilaku keuangan; artinya tindakan seseorang dalam mengelola keuangan bisnis mereka sehari-hari. Perilaku keuangan ini mencakup tanggung jawab dan kewajiban dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.

Sedangkan menurut (zulbetti et al., 2019) indikator literasi keuangan adalah:

- a. Pengetahuan tentang Lembaga Jasa Keuangan
- b. Pengetahuan tentang produk dan layanan Lembaga Jasa Keuangan
- c. Pengetahuan tentang produk dan layanan Lembaga Jasa Keuangan terkait fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban konsumen.
- d. Kemampuan menghitung produk dan layanan Lembaga Jasa Keuangan seperti bunga, hasil investasi, biaya, dan denda.
- e. Kepercayaan terhadap Lembaga Jasa Keuangan.

Adapun menurut (Pulungan, 2017) indikator dari literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan umum keuangan
- b. Tabungan dan pinjaman

c. Asuransi

d. Investasi

2.1.2 *Financial Technology*

1. Pengertian *financial technology*

Menurut Budi Rahardjo et al (2021:7) *Financial technology* adalah mekanisme keuangan yang diterapkan sedemikian rupa terhadap skema startup teknologi dan sepenuhnya mengubah wajah transaksi keuangan elektronik secara mendasar yang meliputi *mobile payment*, transfer uang antar bank, simpan-pinjam, penggalangan dana, dan bahkan hingga manajemen aset sekalipun. Munculnya *fintech* berakar kuat pada krisis keuangan, dan erosi kepercayaan yang ditimbulkannya. Sehingga hadir perusahaan *fintech* menawarkan kepercayaan, transparansi, dan teknologi. Menanggapi krisis kepercayaan terhadap bank, perusahaan rintisan dapat menawarkan layanan dengan biaya lebih rendah dengan cara yang lebih transparan, melalui antarmuka yang mudah digunakan.

Fintech merupakan inovasi di sektor keuangan yang dipadukan dengan teknologi modern (Winarto, 2020). *Fintech* adalah kombinasi dari sistem dan layanan teknologi keuangan yang memudahkan dalam proses transaksi keuangan masyarakat saat menggunakan aplikasi keuangan (Putri & Christina, 2021). *Fintech* juga merupakan langkah inovasi oleh sektor keuangan yang dihubungkan dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa adanya perantara, mengubah teknik perusahaan dalam penyediaan layanan dan produk, selain itu juga dapat menjaga privasi, relugasi, dan hukum serta dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif.

World Economic Forum menjelaskan bahwa *fintech* adalah memanfaatkan teknologi dalam bidang keuangan sebuah bisnis, dimana inovasi ini berupa pemanfaatan teknologi untuk mendapatkan cara baru dalam lembaga keuangan seperti simpanan, pinjaman, investasi, dan *e-payment*. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat (Hamdan, 2020) yang mengatakan bahwa *fintech* dapat diartikan sebagai suatu jasa keuangan yang dapat mempermudah layanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif kedepannya, terutama dalam hal pembayaran, peminjaman, maupun investasi. Pelaku usaha dapat memanfaatkan *fintech* sebagai jalan untuk pembayaran digital dan juga pengatur keuangan.

Zaman dulu ketika ingin melakukan pembayaran, kita harus bertemu secara langsung dan harus membawa uang tunai kita dulu untuk dapat melakukan transaksi tetapi sekarang tinggal menggunakan gadget kita sudah dapat melakukan pembayaran dengan waktu yang singkat (Wijayayanti, 2018). Sependapat dengan (Purnamasari, 2020) yang menyimpulkan bahwa *financial technology* dapat meningkatkan kinerja bisnis dan mengatur kondisi keuangan sehingga dapat mendorong meningkatnya pendapatan seseorang terutama para UMKM disuatu daerah. *Financial technology* berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM karena pelaku usaha dapat memanfaatkan *fintech* dalam kegiatan usaha dibidang keuangan seperti peminjaman dana atau modal usaha.

Ketika memulai usaha tentu membutuhkan modal awal untuk membiayai seluruh biaya usaha dalam bidang operasional dan lain-lain yang dibutuhkan dalam mengoperasikan usaha untuk mendapatkan laba. Pelaku usaha tidak perlu lagi datang ke bank untuk mengajukan pinjaman karena, lewat *fintech* sudah banyak

jasa atau perusahaan yang menyediakan dana pinjaman. Jadi, pelaku usaha dapat mengajukan pinjaman modal awal secara online dan juga ketika pelaku UMKM kekurangan dana maka dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dana. *Fintech* tidak hanya memudahkan dalam peminjaman dana namun juga dalam transaksi antara produsen dengan konsumen.

Konsumen dapat memanfaatkan *fintech* untuk pembayaran atas produk atau barang yang dipesan. Konsumen tidak perlu lagi harus bertemu langsung dengan produsen untuk melakukan pembayaran. Konsumen bisa melakukan pembayaran secara transfer online. Hal ini akan sangat memudahkan pelaku usaha dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga mendorong pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya. Media sosial itu sebuah wadah publikasi yang semakin marak digunakan di era digital, bahkan penggunaannya semakin pesat hingga dapat diakses dengan mudah tanpa batas (Purnamasari, 2020).

Hampir semua kalangan masa kini sudah menggunakan media sosial sehingga sangat berpeluang untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Teknologi media sosial saat ini, juga bermanfaat untuk mendorong kinerja UMKM karena dapat beroperasi dengan mudah dan tidak ribet lagi. Selain itu pelaku usaha dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada seperti mendaftarkan usahanya di E-commerce yang didukung dengan adanya pembayaran melalui financial technology dan melakukan promosi di media sosial dengan menggunakan facebook, Instagram, dan masih banyak lagi jenis media sosial lainnya yang cukup banyak digunakan akhir-akhir ini dan cukup populer sehingga secara tidak langsung ini telah dapat memperluas pangsa pasar (Sarkar & Ghosal, 2020) dan tentunya

mengurangi pengeluaran terutama biaya promosi sehingga secara otomatis pendapatan mereka akan meningkat. Karena secara tidak langsung target pasarnya sudah berasal dari masyarakat luas bukan berasal dari daerah tersebut itu saja.

2. Manfaat *financial technology*

Menurut (Bank Indonesia, 2020) ada beberapa manfaat dari *fintech* yaitu:

Bagi konsumen, *fintech* memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Mendapat layanan yang lebih baik
- b. Pilihan lebih banyak
- c. Harga yang lebih murah

Bagi pedagang produk atau jasa, *fintech* memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Memudahkan rantai transaksi
- b. Menekan biaya operasional dan biaya modal
- c. Membekukan alur informasi

Bagi suatu negara, *fintech* memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Mendorong transmisi kebijakan ekonomi
- b. Meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat
- c. Di Indonesia, *fintech* turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif/SKNI

3. Jenis-jenis *financial technology*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengkategorikan *fintech* menjadi dua kategori yaitu *fintech* 2.0 untuk layanan keuangan digital yang dioperasikan lembaga keuangan seperti bank mandiri, dan *fintech* 3.0 untuk startup teknologi

yang punya produk dan jasa inovasi keuangan. Badan internasional pemantau dan pemberi rekomendasi kebijakan mengenai sistem keuangan global, *Financial Stability Board* (FSB) membagi *fintech* dalam empat kategori berdasarkan jenis inovasi (CNBC, 2018).

Berikut ini penjelasan mengenai jenis *fintech*:

- a. *Payment, clearing, dan settlement* yang memberikan layanan sistem pembayaran yang diselenggarakan oleh industri perbankan dan yang dilakukan oleh Bank Indonesia seperti *Bank Indonesia Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS), Sistem Kliring Nasional BI (SKNBI) hingga BI Scripless Securitas Settlement System (BI-SSSS), (CNBC, 2018). Contohnya Doku, Sakuku BCA, T-cash, Dana, GoPay dan Ovo.
- b. *E-aggregator fintech* ini berfungsi untuk mengumpulkan dan mengelolah data yang bisa dimanfaatkan oleh konsumen untuk membantu pengambilan keputusan. Startup ini memberikan perbandingan produk mulai dari harga, fitur hingga manfaat (CNBC, 2018). Contohnya: Cekaja, Cermati, KreditGogo, dan lainnya
- c. Manajemen risiko dan investasi. *Fintech* ini menawarkan pelayanan dari perencanaan dan konseling keuangan di sektor platform, perdagangan online dan asuransi. Fungsinya sama dengan menyelesaikan perencanaan keuangan dengan lebih mudah dan praktis serta dapat diperiksa kapanpun dan dari lokasi manapun (Rahadjeng, R et al., 2021). Contohnya: Bareksa, Finansialku, TanamDuit, Cekpremi dan Rajapremi.

- d. *Peer to peer Lending (P2P)*. *Fintech* ini mempertemukan investor dengan para pencari pinjaman. Nantinya para investor akan mendapatkan bunga dari dana yang dipinjamkan. Contohnya: Kredivo, UangTeman, Koinworks, dll.

4. Faktor yang mempengaruhi *financial technology*

Faktor yang mempengaruhi *fintech* menurut penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung et al., 2021), dari sisi penggunaannya yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, dan tingkat Pendidikan. Sedangkan menurut (Marisa, 2020), faktor yang mempengaruhi *fintech* adalah kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko.

5. Indikator *financial technology*

Indikator *fintech* menurut (Dahniyar Letta Sari, 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami istilah *fintech*; artinya sudah mengenal dan mengetahui apa yang dimaksud dengan *financial technology (fintech)* dan mengenal jenis-jenis *fintech*.
- b. Ingin mengetahui lebih banyak mengenai *fintech* dan fleksibilitas dalam transaksi; artinya selalu mengikuti perkembangan *fintech* dan menggunakannya karena mempermudah dan mempercepat dalam melakukan transaksi.
- c. Adanya hambatan transaksi secara tunai memberikan dorongan untuk menggunakan *fintech*; artinya pembayaran tunai juga memiliki keterbatasan dalam hal jumlah uang khususnya dalam transaksi yang bernilai cukup besar dan risiko kejahatan seperti pencurian sehingga, pembayaran digital atau non-tunai lebih fleksibel digunakan dalam hal ini.

Sedangkan menurut (Hutabarat, 2018) menjelaskan bahwa indikator *fintech* adalah:

- a. Pengetahuan; Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami tentang *fintech*.
- b. Kemudahan; Kemudahan artinya keyakinan individu bahwa menggunakan *fintech* tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar saat digunakan.
- c. Efektivitas; Efektivitas diartikan sebagai hasil yang didapat dari penggunaan *fintech* yang sesuai dengan tujuan pengguna.
- d. Minat; Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dan merasa senang untuk mempelajarinya.

2.1.3 Pengelolaan Keuangan

1. Pengertian pengelolaan keuangan

Menurut (Supriadi, A. Arisondha, E. Sari, N, T, 2023 : 12) yang dikutip dari (Kasmir, 2017) manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah suatu perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba et al, 2021). Pengelolaan keuangan berarti proses tertentu baik itu perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, maupun pengawasan keuangan, yang dapat dilakukan dengan baik oleh individu,

perusahaan, maupun pemerintah agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semakin baik pengelolaan keuangan maka semakin besar peluang untuk mencapai tujuan (Haekal 2021). Menurut (Rumbianigrum, 2018) dikatakan bahwa “terdapat proses dan tahap pengelolaan keuangan yaitu perencanaan (peramalan keuangan), pelaksanaan (perencanaan dan penganggaran), financial control (pengendalian keuangan)”. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu atau lembaga untuk memperoleh dana, merencanakan dan melaksanakan penggunaannya serta melakukan pengendalian terhadap keuangannya.

Pengelolaan keuangan usaha mikro sangat penting dilakukan dalam sebuah usaha yang dibangun, karena berkaitan dengan keberlangsungan usaha secara berkelanjutan karena kebanyakan usaha mikro tidak memiliki laporan keuangan yang memadai sehingga, sulit mengetahui tingkat pendapatan dan pengeluaran usahanya apalagi sering terjadi tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan keluarga sehingga sering terjadi kekeliruan yang mengakibatkan usaha yang dijalankan dari waktu ke waktu tidak mengalami perkembangan dan berjalan apa adanya (Nasution et al., 2017).

2. Indikator pengelolaan keuangan

Adapun indikator pengelolaan keuangan menurut Menurut (Ahmad & Nasution, 2022) indikator pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang keuangan; artinya memiliki pengetahuan keuangan untuk digunakan sebagai dasar untuk mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan akan jenis modal dan keterampilan dalam mengelola

pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dalam keuangan bisnis atau usaha yang sedang dijalankan.

- b. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan; artinya kurang memperhatikan dan menyadari akan pentingnya mengatur dan mengelola keuangan dengan baik seperti pembuatan pelaporan yang belum transparan, jujur dan teliti.

Sedangkan menurut (Yusanti, 2020) indikator pengelolaan keuangan adalah:

- a. Penyusunan rancangan keuangan
- b. Pembayaran tagihan tepat waktu
- c. Penyisihan uang untuk tabungan
- d. Pengendalian biaya pengeluaran
- e. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

3. Manfaat pengelolaan keuangan

Menurut (Fatwitawati, 2018) manfaat pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan
- b. Dapat mengetahui, memilih, dan membedakan harta perusahaan dan harta pribadi.
- c. Dapat mengetahui sumber dana dan penggunaan dana
- d. Dapat membuat anggaran yang tepat
- e. Dapat menghitung pajak
- f. Dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu

Sedangkan menurut (Rozi et al., 2022) manfaat pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai media komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja suatu usaha pada periode tertentu
- b. Sebagai alternatif terbaik yang dipertimbangkan dibawah kondisi ketidakpastian
- c. Sebagai alat pengendalian atau pengontrolan keuangan
- d. Sebagai bahan evaluasi
- e. Sebagai alat untuk menyusun perencanaan usaha dimasa depan

4. Faktor-faktor pengelolaan keuangan

Adapun yang menjadi faktor pengelolaan keuangan menurut (Novianti, 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM
- b. Sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM
- c. Variabel pengalaman keuangan
- d. Tingkat pendidikan pelaku UMKM
- e. Kepribadian pelaku UMKM

2.1.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

UMKM adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan ataupun badan usaha yang memenuhi kriteria yang berlaku bagi usaha kecil atau mikro. UMKM memiliki kriteria yang dibedakan menurut jenisnya masing-masing, yang meliputi dari Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. UMKM (Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah) merupakan kegiatan yang berpotensi untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian secara umum dan luas bagi masyarakat serta dapat membantu perekonomian negara. Sebab melalui UMKM akan terbentuk lapangan kerja yang baru sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha (Rudjito, 2003).

Menurut UUD No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 27 ayat (2), dan Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Definisi tentang (UMKM) adalah sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Berikut adalah pengertian UMKM berdasarkan kriterianya:

- a. Usaha Mikro, merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp50.000.000, dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp300.000.000.
- b. Usaha Kecil, merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau sekelompok dan bukan sebagai badan usaha yang merupakan cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000 dengan maksimal yang dibutuhkan

mencapai Rp500.000.000. Hasil penjualan setiap tahunnya Rp300.000.000, dan paling banyak bisa mencapai Rp2,5.000.000.000/tahun.

- c. Usaha Menengah, merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersih mencapai lebih dari Rp500.000.000, hingga Rp10.000.000.000, dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan setiap tahunnya mencapai Rp2,5.000.000.000 sampai Rp50.000.000.000.

2. Tujuan dan peranan UMKM

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008, tujuan dari UMKM yaitu menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Peran UMKM yaitu berperan penting bagi perekonomian suatu negara, terkhusus di negara Indonesia UMKM memberikan kontribusi pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (mengurangi pengangguran) secara signifikan. Menurut (Christian & Fransisca, 2020) ada beberapa yang menjadi peran UMKM di Indonesia yaitu:

- a. Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja
- b. Aspek penting dalam pembentukan produk domestik bruto
- c. Penyedia jaringan pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

UMKM juga berperan dalam melakukan pemerataan tingkat perekonomian rakyat diberbagai tempat karena UMKM ini dapat dikatakan sebagai alat yang paling tepat dalam menjangkau peningkatan perekonomian dipelosok daerah di Indonesia sehingga masyarakat tidak perlu ke kota untuk memperoleh kehidupan yang layak. UMKM memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

3. Faktor penghambat perkembangan UMKM

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha. Faktor yang menghambat perkembangan UMKM adalah bisa saja karena ketatnya persaingan usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah, dan keterbatasan modal atau pendanaan usaha. Hal ini bisa saja disebabkan oleh keterbatasan kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang tata cara mendapatkan dana dan juga masih kurangnya tingkat keberanian

untuk menggunakan atau meminjam dana usaha dalam jumlah yang besar. Kebanyakan UMKM dalam menjalankan usaha hanya sekedar menjalankan usaha tanpa adanya perencanaan yang matang dan jelas, tidak adanya pengendalian, dan evaluasi kegiatan usaha. Menurut (Andang, 2022) permasalahan yang menghambat perkembangan UMKM dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar pada UMKM, antara lain berupa masalah modal, bentuk badan hukum yang umumnya non formal, sumber daya manusia (SDM), pengembangan produk, dan pemasaran.
- b. Permasalahan lanjutan, antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurang kreatif dalam mendesain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hak paten, prosedur kontrak penjualan dan peraturan yang berlaku dinegara tujuan ekspor.
- c. Permasalahan perantara, yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara baik. Permasalahan tersebut berupa masalah manajemen keuangan, bangunan, dan keterbatasan dalam kewirausahaan.

4. Indikator pendapatan UMKM

Menurut (Marfuah, S. T., & Hartiyah, S., 2019), pendapatan UMKM antara lain:

- a. Modal usaha
- b. Sumber-sumber pendapatan
- c. Lama usaha

2.2 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Literasi keuangan sangat penting dalam pengelolaan keuangan karena terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka cenderung akan lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya (wahyu & Candra, 2018). Literasi keuangan adalah kecakapan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan. Literasi keuangan membantu seseorang terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Maka dari itu, literasi keuangan bukan hanya sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola keuangannya. Dengan begitu jika seseorang sudah memiliki literasi keuangan maka tidak hanya sekedar mahir dalam mengelola keuangan pribadi namun juga dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan usahanya.

Hubungan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM merupakan wawasan akan keuangan, keterampilan, maupun pengambilan keputusan terhadap pengalokasian dana dalam bisnis atau perusahaan. Literasi keuangan ialah dasar dalam mengatur finansial, yang dimana dengan terdapatnya tingkat literasi finansial yang luas maka seorang bisa mengelola atau mengatur keuangan perusahaan dengan banyak metode supaya dananya bisa tumbuh dan berkembang, sehingga semakin luas literasi keuangan seorang maka pengelolaan

keuangan usaha semakin baik dan akan berdampak positif terhadap pengembangan usaha.

2.2.2 Hubungan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan

Perkembangan era digitalisasi membuat perubahan dalam dinamika pergerakan ekonomi, yang semula berpusat pada manusia, menjadi tergantikan oleh teknologi digitalisasi. Perkembangan teknologi sangat mengubah pola hidup setiap individu, khususnya dalam hal perilaku keuangan sudah banyak individu yang memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangan yang ditandai dengan maraknya bisnis online dengan menggunakan sistem pembayaran online.

Perubahan perilaku keuangan, dipicu oleh perkembangan teknologi yang terjadi di era digitalisasi revolusi industri 4.0 diantaranya kenyamanan bertransaksi, cepatnya informasi yang diperoleh serta keberadaan jejaring sosial melalui perangkat seluler (Widhiasthini, 2020). Jadi, *financial technology* adalah pengelolaan keuangan yang menggunakan teknologi. *financial technology* dapat meningkatkan kinerja bisnis dan mengatur kondisi keuangan sehingga dapat mendorong meningkatnya pendapatan seseorang terutama para UMKM disuatu daerah. *Financial technology* berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM karena pelaku usaha dapat memanfaatkan fintech dalam kegiatan usaha dibidang keuangan seperti peminjaman dana atau modal usaha.

2.2.3 Hubungan literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan

Dari beberapa penjelasan sebelumnya diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM saat ini diantaranya adalah

literasi keuangan dan *financial technology*. Literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dengan tingkat pemahaman literasi keuangan yang baik maka pelaku UMKM dapat mengelola keuangan pribadi dan usaha dengan baik serta dilengkapi dengan memanfaatkan *financial technology* untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian (Wati & Panggiarti, 2021) yang menyatakan, bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Dari hasil tersebut, maka ketersediaan produk-produk *financial technology* yang diimbangi dengan literasi keuangan maka akan mendorong perubahan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik dan efektif.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu/ Tinjauan Empirik

Adapun tabel penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Wahyu Rumbia-ningrum dkk (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.	Persamaan penelitian Wahyu Rumbia-ningrum dengan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan	Perbedaannya adalah penelitian Wahyu Rumbia-hanya menggunakan variabel literasi keuangan sedangkan penelitian ini mengguna-

Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
				keuangan pada pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yakni menggunakan angket (kuesioner).	kan dua variabel yaitu literasi keuangan dan <i>financial technology</i> . Lokasi dan waktu penelitian juga berbeda.
Yuyun Yuniati Yuning-sih dkk (2022)	Pengaruh literasi keuangan dan <i>financial technology</i> terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM sedangkan <i>financial technology</i> berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha, dan secara simultan literasi keuangan dan <i>financial technology</i> berpengaruh terhadap	Persamaan penelitian Yuyun Yuniati Yuningsih dengan penelitian ini adalah sama menggunakan variabel literasi keuangan dan <i>financial technology</i> . Objek yang diteliti sama yaitu Pelaku UMKM Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yakni menggunakan	Perbedaannya adalah penelitian Yuyun Yuniati Yuningsih menggunakan Keberlangsungan Usaha sebagai variabel Y sedangkan variabel Y penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan. Lokasi dan waktu penelitian berbeda.

Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			keberlangsungan usaha UMKM.	an angket (kuesioner). Jenis penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	
Farah Kurniawati (2022)	Pengaruh literasi keuangan, literasi teknologi, dan inovasi terhadap Keberlangsungan usaha kuliner (Studi Empiris pada UMKM Kuliner di Kota Magelang).	Meggunkan metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha usaha UMKM Kuliner di Kota Magelang. Literasi teknologi juga berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha usaha UMKM Kuliner di Kota Magelang.	Persamaan penelitian Farah Kurniawati dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat pengaruh dari variabel literasi keuangan dan teknologi terhadap UMKM kuliner. Jenis penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yakni menggunakan angket (kuesioner).	Perbedaannya adalah penelitian Farah Kurniawati menggunakan tiga variabel yaitu literasi keuangan, literasi teknologi, dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha kuliner. Sedangkan, penelitian ini hanya menggunakan variabel literasi keuangan <i>Financial Technology</i> dan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Lokasi dan waktu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
					penelitian berbeda.
Dahniyar Letta Sari (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner di Marelان	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Secara persial <i>fintech</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM kuliner di Marelان. Selanjutnya, ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara literasi keuangan dengan <i>financial technology</i> terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Marelان.	Persamaan penelitian Dahniyar dengan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi keuangan dan <i>financial technology</i> terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan waktu penelitian. Indikator yang digunakan juga berbeda.

Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
A. Ferry Ardiansyah dkk (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kota Makassar. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan UMKM maka pengelolaan keuangan UMKM yang dijalankan pun akan semakin baik.	Persamaan penelitian A.Ferry Ardiansyah dengan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yakni menggunakan angket (kuesioner).	Perbedaannya adalah penelitian A. Ferry Ardiansyah hanya menggunakan variabel literasi keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu literasi keuangan dan <i>financial technology</i> . Lokasi dan waktu penelitian juga berbeda.

Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Akbar dkk (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto)	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology baik, secara persial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Foodcourt Limboto. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan tingkat <i>financial technology</i> maka semakin baik juga tingkat pengelolaan keuangan UMKM pada Foodcourt Limboto.	Persamaan penelitian Muhammad Akbar dengan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi keuangan dan <i>financial technology</i> terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yakni menggunakan angket (kuesioner).	Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda.

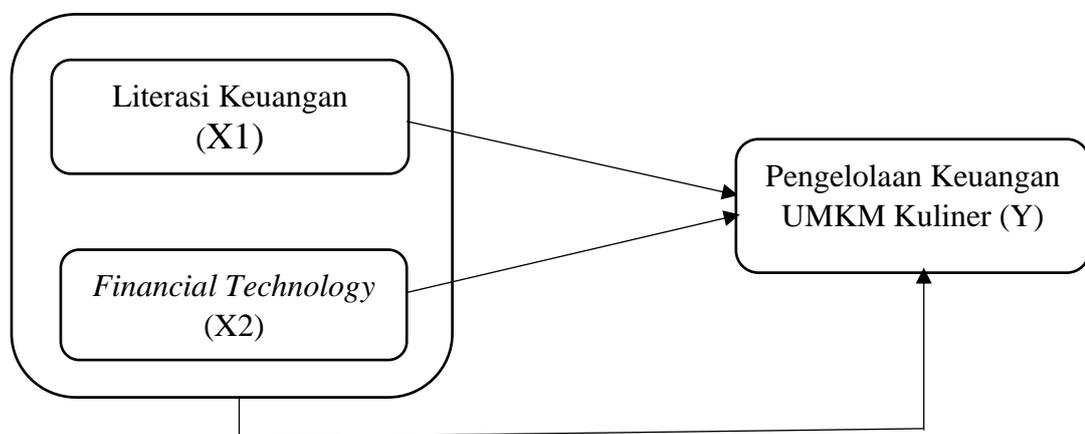
Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Arsyad Aldyan (2023)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan Dan Efikasi Diri Wirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Kuliner di Surakarta	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Surakarta.	Persamaan penelitian Muhammad Arsyad Aldyan dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat pengaruh dari variabel <i>financial technology</i> , dan literasi keuangan terhadap UMKM kuliner. Jenis penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yakni menggunakan angket (kuesioner).	Perbedaannya adalah penelitian Muhammad Arsyad menggunakan tiga variabel yaitu <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan dan Efikasi Diri dalam meningkatkan Kinerja UMKM Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel <i>Financial Technology</i> dan literasi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Lokasi dan waktu penelitian berbeda.

Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Diana Novita dkk (2023)	Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan <i>financial technology</i> terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Pelaku UMKM Remojong Brebes).	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Remojong Brebes, dan secara simultan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan <i>financial technology</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Remojong Brebes.	Persamaan penelitian Diana Novita dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat pengaruh dari variabel literasi keuangan dan <i>financial technology</i> . Objek penelitian sama yaitu pelaku UMKM Jenis penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaannya adalah penelitian Diana Novita menggunakan tiga variabel dan variabel Y adalah kinerja sedangkan penelitian ini hanya dua variabel dan Variabel Y yaitu Pengelolaan Keuangan. Lokasi dan waktu penelitian berbeda.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:95), kerangka konseptual atau kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori atau dugaan sementara, yang belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.2.1 Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.
- 2.2.2 Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan *Financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.
- 2.2.3 Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan *financial technology* secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Kau, S., Yusuf, N., & Wuryandini³, A. R. (2023). Jurnal Mirai Management Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto). *JurnalMiraiManagement*,8(1),651–659.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4606>
- Ahmad & Nasution, (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah. *Jurnal tabarru*. Vol. 7 No. 1.
- Andang F, (2022). Proses Komunikasi Pemasaran Terintegrasi Dalam Pembentukan Personal Brand Sebagai Strategi Penjualan Produk UMKM (Studi Deskriptif Pada UMKM Cake By Nadia). *Jurnal Maanjemen Terapan Dan Keuangan*. Vol 11 No 2.
- Andriyani, M., Aliyani, T., Kuntadi, C., Pramukty, R., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Ditinjau dari Profitabilitas, Literasi Keuangan dan Resiko Toleransi: Literature Review. *EKOMA :Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2).<https://journal-nusantara.com/index.php/EKOMA/article/view/1626>
- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890.
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Ardila et al., (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal. Umsu.ac.id*. Vol. 3 No.3.
- Aribawa, D., (2016), *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*; Universitas Atma Jaya Yogyakarta, *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.20, No.1. <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/4424>
- Ardianto, H., & Kaseng, S. (2021). Pengaruh Strategi Operasional Terhadap Daya Saing Industri Rotan di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 7(2), 167-171.
- Arifin, M, (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi, Inklusi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.14, No.2
<https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.26867>

- Agnesia, V., & Saputra, A., (2022), *Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Financial Technology dan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Dumai*; Universitas Universal, Indonesia; *Jurnal Akuntansi*, Vol.32, No. 3. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+penggunaan+ecommerce+financial+teknologi+dan+media+sosial+terhadap+peningkatan+pendapatan+UMKM+di+kota+Dumai&btnG=
- Azhari, F. A, (2021). Pengaruh *Financial Technology, Succession Planning, Financial Self-Efficacy, Dan Personality System* Terhadap Suksesi Bisnis Keluarga (Studi Pada UMKM Bisnis Keluarga Sektor Non-Pertanian Di Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9 (2),438-450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p438-450>.
- Christian & Fransisca, (2020). Kajian Dan Solusi Manajemen Berbasis Riset Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *CV Budi Utama*. Yogyakarta.
- Djou. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Gerogok pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12.
- Fatmawati, E & Hayati, B., (2023), Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Brand Image Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah di Indonesia; Universitas Diponegoro, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.9, No. 1.
- Fadilah, I., Rahman, S., Anwar, M., (2022), Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung; Universitas Padjadjaran, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5, No.3. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2419>
- Ghozali, I., (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. *Universitas Diponegoro*.
- Haekal. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8, 654.
- Hamdan, Cummings, Karolak, (2020). Kecenderungan Menggunakan Fintech. *Jurnal Manajemen Informasi & Pengetahuan*. Vol 19 No 1.
- Hamidah, N., (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech (Financial Technology)* dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 4. <https://doi.org/10.46799/jis.v1i4.53>.

- Hutabarat, (2018). Pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada Masyarakat jabodetabek. *Scientific Repository*. Bogor.
- Letta Sari Dahniyar. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Marelan*. https://www.brida.pemkomedan.go.id/uploads_gallery/upload/files/Skripsi%20dahniyar%2025%20oktober.pdf
- Mayasari Arifin, Azib, & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Sektor Makanan di Kota Bandung). *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.4631>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S., (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknik*. Vol. 1 No. 1.
- Marpaung et al., (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal akuntansi*. Vol.10 No.1.
- Marisa, (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Teknologi Keuangan. *Jurnal administrasi kantor*. Vol 10 No 1.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A., (2022), *Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Barat; Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Jurnal EkonoInsentif, Vol.16, No.2, Oktober 2022*. <https://jurnal.ildikti4.or.id/index.php/jurnalekono/article/view/887>
- Mustikasari, Y., & Noviardy, A. (n.d.). *Pengaruh Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Palembang Tahun 2020)*. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/BINAMANAJEMEN/article/view/1135>
- Novianti, D., Harini, D., Sains Kharisma, A., Dewi Mulyani Pengaruh Literasi Keuangan, I., Dewi Mulyani, I., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Pelaku Paguyuban UMKM Remojong Brebes). In *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research* (Vol.1, Issue3). <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/jecmer/article/view/66>

- Pendidikan Ekonomi, J., Harinda Saskia, D., Ekonomi, F., & Negeri Padang, U. (n.d.). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Permata, S.U., Tumpu, M., Mathory, E.A.S., Pande, J.S., Muin, A.S., Ahmad, S.N., Sandy, Yunus, A.Y., Murtafia., Muhammad, A. (2021). *Ekonomi Desa*. Makassar: Tohar Media. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr>
- Pulungan, D.R., (2017). Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Kawan*.
- Putri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Gerogok pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12.
- Purnamasari, (2020). Pengaruh Payment Geteway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Vol 1 No.1.
- Putri & Christina, (2021). Penerapan Transformasi Digital UKM Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 6 No.1
- Pusporini. (2020). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok*. 2(1).
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rahmawati, A. D, (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 3(1).
- Rahardjo, B et al., (2021:7) *Fintech: Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Semarang. Yayasan Prima Agus Teknik & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM)
- Rahadjeng, R et al., (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Malang. *Jurnal Internasional*. Vol 12 No.7.
- Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung). In *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi: Vol. VIII (Issue 2)*. www.antaraneews.com,

- Rudjito, (2003). Tantangan pembiayaan usaha kecil dan menengah dari perspektif kebijakan. *Finance forum*.
- Rozi et al.,(2022). Efektifitas Penggunaan E-Bekal Sebagai Uang Saku Elektronik Di Pesantren. *Journal Of Islamic Economics And Business*. Vol 3 No 2.
- Rumbianingrum, & Wijayangka. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8, 651. <https://www.neliti.com/id/publications/284281/>
- S, M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Foodcourt Limboto. *Jurnal Mirai Management*, 8. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4606>
- Sabilla, S. O., Wijayangka, C., (2019), Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan usaha pada UMKM; Universitas Telkom, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 3 No. 1. <https://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/457>
- Sarkar & Ghosal, (2020). Tempat Kerja Digital: Antarmuka Manusia. Evolusi Bisnis di Era Cyber. *Pers Akademik Apple*; 35
- Sari, R, W, & Widodo, S, (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal, Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).
- Sari, I. W,. (2024). Influence of Financial Literacy Technology on Financial Management (To Foodcourt MSME Activities in Binjai City) *Jurnal Scientia*. 3(1).
- Sari, D. L. (2022, Agustus). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Marelan.
- Selvi et al, (2018). *Literasi Keuangan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Setiawan, P., & Suarmanayasa, I., (2022). Pengaruh Literasi Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Gerogak Pada Masa Pandemi Covid- 19; Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol.12, No.2.
- Sofyan, M., & Andrayanti, I. (2023). *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI)*. 3(1). <https://doi.org/10.53363/yud.v3i1.61>

- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Supriadi, A. Arisondha, E. Sari, N, T,(2023) *Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada UMKM*. *Widina Bhakti Persada Bandung*. Bandung.
- Toislaka, W., (2022), *Pengaruh Covid-19 Dan Alokasi Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner Di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*, 28.
- Wati & Panggiarti, (2021). analisis penggunaan financial technology, literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa pelaku usaha online. *jurnal ekonomi, pendidikan, dan akuntansi*, Vol 9 No. 2.
- Wijayayanti A, Wulandari P, Fitriasari R, (2018). Analisis Bisnis Dan Perancangan Model Tata Kelola Dan Juga Manajemen Risiko Fintech Sebagai Upaya Optimalisasi Pembiayaan pada UMKM. *Jurnal Internasional*. Vol 26 No 2.
- Winarto, (2020). *Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* Vol. 3 No. 1.
- Widhiasthini, (2020). Pengaruh Experiential Marketing, Social Media Marketing Dan Brand Trust Terhadap Niat Beli Ulang Pada Aplikasi Ovo. *Jurnal Manajemen, It, & Ilmu Sosial*, Vol.7 No.3
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). *Jurnal Mirai Management Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM*. 7,531–540.
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/3053>
- Yusanti (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Repository Universitas Hayam Wuruk Perbanas*. Surabaya.
- Zulbetti et al., (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan Di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 19 No. 2.